



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

# RITORNERA JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 2, No. 3, Desember 2022

Available at: [pspindonesia.org](http://pspindonesia.org)

## PEMAHAMAN MAKNA MISI DAN PENGINJILAN SERTA IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA

Yakub Hendrawan Perangin Angin<sup>1</sup>  
[yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id](mailto:yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id)

Tri Astuti Yeniretnowati<sup>2</sup>  
[triastutiyeniretnowati2015@gmail.com](mailto:triastutiyeniretnowati2015@gmail.com)

### Abstract

*Many Christians still don't understand the meaning of mission and evangelism properly and correctly, even worse, they don't fully understand the essence of mission and evangelism. This research is intended to provide enlightenment and true implications regarding the meaning of mission and evangelism for believers. Qualitative method bibliography approach is used in writing this article. The results of this study have implications for Christians, namely: First, Being a church and a Christian with a mission. Second, work as a ministry of mission and evangelism. Third, play a role as a mediator in preaching the Gospel. Fourth, Allow yourself to be changed by the Gospel. Fifth, Delivering news that comes from the Bible. Sixth, the mission of the church as a community of believers to the poor. Seventh, Actively involved in the social mission of the church. Eighth, Commitment to the vision and content of Jesus.*

**Keywords:** Mission, Evangelism, Missio Dei, Mission, Missions

### Abstrak

*Banyak orang Kristen masih belum memahami arti misi dan penginjilan dengan baik dan benar, bahkan lebih parahnya tidak memahami sama sekali hakikat dari misi dan penginjilan. Penelitian ini dimaksudkan guna memberikan pencerahan dan implikasi yang benar terkait makna misi dan penginjilan bagi orang percaya. Metode kualitatif pendekatan daftar pustaka digunakan dalam penulisan artikel ini. Hasil penelitian ini membawa implikasi bagi orang Kristen, yaitu: Pertama, Menjadi gereja dan orang Kristen bermisi. Kedua, Pekerjaan sebagai pelayanan misi dan penginjilan. Ketiga, Berperan sebagai mediator dalam memberitakan Injil. Keempat, Mengizinkan diri diubah oleh Injil. Kelima, Menyampaikan berita yang berasal dari Alkitab. Keenam, Misi gereja sebagai komunitas orang percaya kepada kaum miskin. Ketujuh, Terlibat aktif dalam misi sosial gereja. Kedelapan, Komitmen pada visi dan isi Yesus.*

**Kata kunci :** Misi, Penginjilan, *Missio Dei*, Mission, Mission

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

---

## PENDAHULUAN

Ada kebingungan mengenai hakikat misi. Sudah terlalu lama di dunia Barat misi dilihat sebagai sesuatu yang dilakukan di luar negeri, di tempat-tempat di mana Gereja belum menetap. Orang-orang masih memperlihatkan pemikiran waktu berbicara “pergi ke lapangan misi”, yang berarti, ke suatu tempat lain di mana Injil dibutuhkan. Paling-paling misi dianggap sebagai suatu kegiatan vital dari Gereja, salah satu di antara kegiatan-kegiatan yang lainnya. Jadi, misi sebagai keberadaan hakiki dari Gereja belum sepenuhnya disadari.<sup>1</sup> Fenomena yang terjadi saat ini banyak orang Kristen antusias dalam menanggapi kesempatan untuk mengabarkan Injil, namun apa yang dikabarkannya ternyata masih jauh dari Injil.<sup>2</sup> Bahkan pekabaran Injil tidak jarang dimengerti sebagai “Usaha untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka dapat menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi”, yang mana pengertian seperti ini masih bersifat sempit dan tidak lengkap, belum utuh sesuai konsep Alkitab.<sup>3</sup>

Kata penginjilan kerap kali menimbulkan emosi yang kuat dan saling bertentangan, bahkan bagi para pengikut Kristus. Berinteraksi dengan orang lain dalam tugas yang tampak menakutkan ini dapat menimbulkan antusiasme sekaligus rasa tidak nyaman.<sup>4</sup> Senada dengan kata misi di mana di banyak lokasi “misi” dan “misionaris” mempunyai reputasi yang negatif.<sup>5</sup> Banyak kisah gerakan missioner modern abad enambelas, yaitu para conquistadores Spanyol dan Portugis, dipahami sebagai suatu persekutuan antara singgasana dan mezbah, antara negara-negara yang mencaplok tanah dan Gereja-gereja yang mencaplok orang berpindah agama. Bahkan di tempat di mana tidak dapat ditemukan hubungan langsung antara pemerintahan colonial dan pemberitaan Injil, pekerjaan

---

<sup>1</sup> J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 21.

<sup>2</sup> Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, 3rd ed. (Surabaya: Momentum, 2002), 34.

<sup>3</sup> Y.Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini - 1*, 5th ed. (Malang: Gandum Mas, 2004), 1.

<sup>4</sup> Norman Geisler and David Geisler, *Conversational Evangelism*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2010), 14.

<sup>5</sup> Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*.

missioner sering dilihat sebagai sesuatu yang menyebabkan kehancuran kebudayaan pribumi dan penanaman kebudayaan asing.<sup>6</sup>

Kekeristenan bukanlah agama, apalagi hanya sebuah agama di antara banyak agama. Kekristenan adalah kabar baik Allah bagi dunia. Injil Kristen memiliki baik asal-usul ilahi (Injil berasal dari Allah) maupun relevansi manusiawi (Injil berbicara pada kondisi manusia).<sup>7</sup> Dunia ada dalam keadaan yang tak acuh terhadap berita Injil, bahkan menunjukkan ketidakakuran. Dunia menolak dilakukannya pekabaran Injil, terang-terangan menentangnya. Iblis selalu melawan semua usaha guna memasyurkan Kristus.<sup>8</sup> Hal senada juga sudah dinyatakan oleh John R.W. Stott pada tahun 1976 pada ceramah di Urbana, bahwa jutaan orang di dunia saat ini sangat memusuhi misi Kristen. Yang menganggap misi Kristen: Pertama, mengganggu secara politis, karena dianggap bisa merenggangkan ikatan budaya nasional. Kedua, Picik secara religious, karena membuat tuntutan eksklusif tentang Yesus. Ketiga, Orang-orang yang terlibat dalam upaya misi seringkali dianggap memiliki sikap penjajah sombong. Keempat, Upaya guna mengenalkan Kristus pada seseorang mendapat penentangan karena mengganggu kebebasan hidup seseorang. Oleh karena itu, pemahaman akan landasan dari misi Kristen sangatlah berarti dan penting sekali, agar di dunia yang memusuhi dan melawan kekristenan ini, setiap orang Kristen dapat terus komitmen dan konsisten melakukan panggilan misi dengan berani dan teguh dengan kerendahan hati.<sup>9</sup>

Menurut World Christian Trends: 30 M- 2000 M, 2 miliar orang menyebut dirinya sendiri Kristen di seluruh dunia, dan 650 juta di antaranya menjalankan ajaran Kristen atau merupakan orang-orang Kristen injili. Ada 434.000 misionaris asing penuh-waktu, 400.000 misionaris asing jangka pendek, dan 4.150 agen pengutusan misionaris yang mewakili semua denominasi Kristen di seluruh dunia. Bagian dari masalah yang ada sejak awal adalah mendapatkan akses ke banyak negara. Terlepas dari berbagai hambatan moneter terhadap pemberian-pemberian yang dilakukan belakangan ini, pintu-pintu tetap tertutup bagi para misionaris tradisional. Kondisi yang ada saat ini tidak menunjukkan tanda yang baik untuk menumbuhkan suatu pekerjaan misi di belahan dunia yang lain kecuali terjadi perubahan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> John Stott and Tim Chester, *Injil Pesan Pengubah Kehidupan*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2022), 25.

<sup>8</sup> D.W. Ellis, *Metode Penginjilan*, 4th ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005), 9.

<sup>9</sup> John R.W. Stott, "Tuhan Yang Hidup Adalah Tuhan Yang Misioner," in *Perspectives On The World Christian Movement A Reader Volume 1 Fourth Edition*, ed. Ralph D. Winter and Steven C. Hawthorne, 2nd ed. (Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021), 3.

<sup>10</sup> Ken Eldred, *God Is At Work*, 1st ed. (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008), 31–33.

Potret gereja baik di Minahasa dan Timor berkaitan dengan pekabaran Injil kurang mendapatkan pendidikan bahkan tidak disertakan sehingga pelaksanaan penginjilan terkesan dilakukan oleh orang Barat.<sup>11</sup> Pada umumnya gereja-gereja di Indonesia masih belajar apa artinya misi. Kebanyakan orang Kristen di tanah air masih berpikir bahwa misi dikaitkan dengan orang Barat. Tetapi secara khusus sejak akhir abad yang lalu umat kristiani Indonesia mulai menginjili tetangganya dan juga mulai mengutus misionaris ke luar negeri.<sup>12</sup>

Banyak orang Kristen kurang peduli dalam mengabarkan Injil karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, Kekurang pedulian pada sesama (Mat. 25:31-46; Mrk. 9:43-48; Why. 20:11-15). Kedua, Ketakutan dilecehkan (Yoh. 15:18-21; Mat. 4:9). Ketiga, Ketakutan kehilangan kehormatan (Yoh. 12:42-43). Keempat, Ketidakpercayaan diri (1 Ptr. 3:15; Ibr. 5:12). Kelima, Keraguan kebersihan hidup (Mat. 23:27-28).<sup>13</sup>

Banyak orang Kristen berpendapat bahwa misi adalah tugas orang Kristen yang hidup dalam ‘zona kenyamanan’ karena hidupnya diberkati dengan keadilan sosial dan ekonomi yang baik. Walaupun Alkitab menyatakan “setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut,” Lukas 12:48, padahal Kristus memberi mandat pada semua orang yang menerimanya sebagai Juruselamat. Hal itu tanpa syarat dan bukan suatu pilihan.<sup>14</sup> Masih banyak orang percaya kurang memahami akan peran dari pekabaran Injil yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam pertumbuhan gereja.<sup>15</sup>

Penelitian terkait sebelumnya, menunjukkan, bahwa: Tugas memberitakan Injil diamanatkan Yesus kepada semua orang percaya, Paulus mengajarkan prinsip jembatan dalam bermisi di mana seseorang harus diarahkan kepada Injil dan semua kumpulan orang pasti terhubung kepada Injil melalui jembatan (1 Kor. 9:1-23).<sup>16</sup> Hal senada juga dihasilkan oleh penelitian dengan judul “Misiologi dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini” bahwa: “Konsep menyelamatkan manusia dalam inisiatif Allah

---

<sup>11</sup> Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner*, 2nd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2015), 15.

<sup>12</sup> Elbers, *Gereja Misioner*.

<sup>13</sup> Ellis, *Metode Penginjilan*.

<sup>14</sup> Bagus Surjantoro, *Hati Misi*, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI, 2005), vii.

<sup>15</sup> Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.

<sup>16</sup> Seri Damarwanti, “Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9: 1-23,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2019): 95–132.

terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya dan gereja harus menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan”.<sup>17</sup> Kedua penelitian ini *ini menegaskan bahwa orang Kristen harus terlibat dalam misi. Penelitian lainnya menyatakan bahwa: “Peran gembala dalam memberitakan Injil harus menjadi contoh dan teladan bagi jemaatnya”*.<sup>18</sup> Berdasarkan penelitian di atas ini, maka penelitian ini difokuskan pada pentingnya setiap orang Kristen dan Pendeta memahami dengan baik dan benar makna misi dan penginjilan agar dapat menjawab panggilan misi dan penginjilan dalam seluruh kehidupan orang percaya baik sebagai pekerja, anggota komunitas gereja, bahkan pelayan gereja dapat melakukan misi dan penginjilan dengan holistik.

## METODE

Metode yang digunakan adalah riset literatur. Tahap pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan pengertian misi dan penginjilan dari berbagai ahli misi dan ahli penginjilan juga dari para teolog Kristen. Tahap pembahasan menampilkan berbagai pendapat terkait misi dan penginjilan baik metode maupun isi pesannya. Hasil pembahasan menunjukkan pemahaman yang sangat berguna bagi orang percaya dalam memahami makna misi dan penginjilan dengan benar sesuai kebenaran Alkitab, sehingga dengan pemahaman makna yang benar sesuai Alkitab terkait misi dan penginjilan menjadi pedoman bagi orang percaya untuk terlibat aktif dalam gerakan misi dan penginjilan yang alkitabiah. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penginjilan

Kata penginjilan berasal dari bahasa Arab yaitu Injil, dalam Alkitab Perjanjian Baru, “*euangelion*” yang pada awalnya digunakan pada bidang kemiliteran.<sup>20</sup> Secara Etimologis dalam Alkitab, kata ini berasal dari bahasa Yunani, “*evangeliso*” artinya mengumumkan, memberitakan, membawa kabar baik dan “memproklamasikan Injil atau menjadi pembawa kabar baik di dalam Yesus”. Kata “*evangeliso*” sinonim dengan kata “*kerysso*”, yang

---

<sup>17</sup> Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini,” *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–134.

<sup>18</sup> Rusli and Arifianto, “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2.”

<sup>19</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya,” in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu, 1st ed. (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 1–21.

<sup>20</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, 2nd ed. (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 17.

berarti memproklamasikan kabar baik. Berdasarkan hal ini, arti penginjilan secara etimologis: *Pertama*, Tugas untuk mengumumkan kabar keselamatan di dalam Kristus. *Kedua*, Dilakukan seperti seorang utusan raja yang sedang mengumumkan satu dekrit, dan dapat juga dilakukan dengan mengajar seperti kepada seorang murid, dan dengan bersaksi berdasarkan apa yang dialami oleh pemberita Injil tersebut. *Ketiga*, Tugas penginjilan tidak dapat dibantah dan atau dilalaikan.<sup>21</sup>

Perjanjian Lausane mendefinisikan penginjilan dipandang dari sudut sang pembawa kabar baik, yaitu: “Menginjil adalah menyebarkan kabar baik tentang Yesus Kristus yang menurut Alkitab telah mati bagi dosa-dosa manusia dan telah bangkit dari kematian, dan sebagai Tuhan yang berdaulat sekarang Dia menawarkan pengampunan dosa dan anugerah yang membebaskan oleh Roh Kudus kepada setiap orang yang bertobat dan percaya.”<sup>22</sup>

Penginjilan merupakan penyampaian berita keselamatan dan seruan pertobatan untuk menanggalkan kehidupan lama orang berdosa dan percaya kepada Kristus yang telah memberi pengampunan dosa lalu orang yang sudah menerima Kristus berkumpul bersama orang percaya lainnya ke dalam persekutuan orang percaya kepada Kristus untuk diperlengkapi agar juga mampu melayani di dalam kuasa Roh Kudus guna menjaungkau jiwa yang belum percaya Kristus.<sup>23</sup> Penginjilan menyatakan permulaan pelayanan kekristenan. Penginjilan adalah pemberitaan Injil Yesus Kristus, seperti yang diungkapkan Alkitab melalui bahasa yang jelas dan mudah dipahami, melalui cara-cara yang meneguhkan dan sasarannya guna membawa orang-orang kepada keputusan pertobatan.<sup>24</sup>

Menurut pemahaman berita Alkitab yang obyektif, penginjilan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Penginjilan adalah rancangan dan karya Allah (Ef. 1:4-14; Gal. 3:8; Rm. 1:16-17; Kej. 4:4, 25-26 dan 5:24, 6:9, serta 12:1-3) yang menghimpun bagi diri-Nya suatu umat (umat Allah) (Kej. 1:28; Mat. 28:19-20; Kel. 19:5-6; 1 Pet. 2:9-10; Rm. 9:25-26; Tit. 2:14; Ul. 7:6 dan 14:1-2; Yes. 43:8-21) bersekutu, menyembah dan melayani Allah secara utuh dan serasi”. Jelas bahwa penginjilan itu berpusat pada Allah dan ini sekaligus merupakan jaminan bagi keberhasilan penginjilan itu.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Megawati Manullang, “Misi Dalam Masyarakat Majemuk,” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 49–63.

<sup>22</sup> John R.W. Stott, “Alkitab Dalam Penginjilan Dunia,” in *Perspectives On The World Christian Movement A Reader Volume 1 Fourth Edition*, ed. Ralph D. Winter and Steven C. Hawthorne, 4th ed. (Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021), 31.

<sup>23</sup> David. J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*, 6th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 16.

<sup>24</sup> George W. Peters, *A Biblical Theology of Missions*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2006), 12.

<sup>25</sup> Tomatala, *Penginjilan Masa Kini - I*.

Para penulis Injil dinyatakan dalam Alkitab, menyajikan perintah Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah, untuk memberitakan Kerajaan Allah kepada semua bangsa. Dengan tegas Yesus memerintahkan para murid-Nya untuk mengundang “setiap orang yang kamu jumpai” ke pesta perjamuan kawin Anak Domba, bahkan mendesak mereka masuk supaya rumah Bapa-Nya penuh (Mat. 22:1-14; Luk. 14:15-24).<sup>26</sup> Sejak Hari Pentakosta gereja melaksanakan perintah Yesus Kristus, untuk memberitakan kabar baik tentang keselamatan, pengampunan dosa, dan hidup yang kekal bagi bangsa-bangsa di dunia, yaitu dalam Nama Yesus Kristus (Kis 4:12). Di mana-mana pengabar-pengabar Injil memberikan kesaksian tentang Injil Kerajaan Allah. Di mana-mana pula ada orang yang menerima kabar baik itu atau menolaknya. Melalui kegiatan pekabaran Injil gereja Kristus didirikan diseluruh dunia. Di tengah-tengah semua bangsa ada orang yang menjadi warga Kerajaan Allah karena Roh Tuhan melahirkan iman dalam hati mereka.<sup>27</sup>

Penginjilan merupakan salah satu tugas esensial gereja bagi panggilan hidup setiap orang percaya kepada Kristus. Penginjilan merupakan panggilan guna mengabarkan berita keselamatan hanya ada pada Yesus bagi semua orang. Gereja wajib menyelenggarakan panggilan penginjilan disebabkan umat manusia di bumi ini ada dalam keadaan bahaya menuju maut. Gereja seharusnya mempunyai belas kasihan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang masih dikuasai oleh dosa. Di tengah masyarakat yang beragam ini, orang percaya pasti mengalami berbagai kesulitan dan ancaman ketika menyampaikan Injil, untuk itu diperlukan strategi, teknik yang sesuai dengan keberagaman masyarakat.<sup>28</sup>

Injil merupakan berita kesukaan, kabar gembira.<sup>29</sup> Injil adalah kabar baik tentang kebebasan.<sup>30</sup> Kabar Baik tentang Yesus yang membawa keselamatan. Juga dipakai untuk Kitab Injil seperti Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohanes.<sup>31</sup> Mandat Injil atau Amanat Agung merupakan Mandat Allah kepada jemaat berdasarkan Matius 28:18-20; Markus 16:15-18; Lukas 24:46-49; Yohanes 20:21-23; Kisah Para Rasul 1:8, dan lain-lain, di mana Yesus yang telah bangkit mengutus para murid-Nya untuk membawa Kabar Baik dari Kerajaan-Nya dan menjadikan semua bangsa murid-Nya.<sup>32</sup>

---

<sup>26</sup> H. Venema, *Injil Untuk Semua Orang: Pembimbing Ke Dalam Ilmu Misiologi*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2006), 9.

<sup>27</sup> Venema, *Injil Untuk Semua Orang: Pembimbing Ke Dalam Ilmu Misiologi*.

<sup>28</sup> Manullang, “Misi Dalam Masyarakat Majemuk.”

<sup>29</sup> Surjantoro, *Hati Misi*.

<sup>30</sup> Stott and Chester, *Injil Pesan Pengubah Kehidupan*.

<sup>31</sup> John Ruck et al., *Jemaat Misioner*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2011), 18.

<sup>32</sup> Ruck et al., *Jemaat Misioner*.

Injil mendeklarasikan tidak hanya bahwa Yesus menyelamatkan, tetapi juga bahwa Dia mati untuk dosa-dosa umat manusia, dan dibangkitkan dari kematian untuk menggenapi keselamatan itu. Injil tidak diberitakan kalau kuasa penyelamatan diproklamasikan, tetapi peristiwa penyelamatannya dihilangkan, terutama salib.<sup>33</sup> Seseorang dibenarkan dan diperdamaikan dengan Allah, hanya oleh iman melalui apa yang dilakukan Yesus. Artinya ketika seseorang dipersatukan dengan Kristus dan iman, seseorang itu sekarang ini “benar di pandangan Allah.” Melalui Injil, seseorang dijadikan suci dan tak bercela di mata Allah.<sup>34</sup>

Sifat dasar dari Injil adalah: *Pertama*, Injil bersifat menebus. Kematian Kristus merupakan korban penggantian. *Kedua*, Injil bersifat esa, di mana tidak seorang pun dapat datang kepada Bapa kecuali melalui Dia, “Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kis. 4:12). Senada dengan pernyataan ini, disampaikan Paulus “Dan esa pula Dia yang menjadi perantara antara Allah dan manusia” (1 Tim. 2:5). *Ketiga*, Injil bersifat sempurna.<sup>35</sup>

#### *Tugas Panggilan Pekabaran Injil*

Semua orang Kristen harus memberitakan Injil sesuai kompetensi dan karunia-karunia yang dianugerahkan Roh Kudus.<sup>36</sup> Orang percaya dalam menunggu kedatangan Tuhan Yesus kedua kali wajib melakukan tugas yang dipercayakan Tuhan dan yang harus diselesaikan bersama sebagaimana dinyatakan dalam Matius 14:14 “Dan Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya”.<sup>37</sup>

Panggilan mengabarkan berita Injil merupakan aksi seharusnya yang dilakukan oleh orang yang percaya kepada Kristus terlebih lagi pendeta atau orang yang menyatakan dirinya sebagai pemimpin gereja atau pemimpin Kristen, seperti yang Paulus katakan: “agar aku mendapat bagian dalam Injil, adalah sebuah tujuan bersama yang ingin dicapai seluruh orang Kristen, bukan hanya orang-orang tertentu saja.”<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup> Stott and Chester, *Injil Pesan Pengubah Kehidupan*.

<sup>34</sup> Timothy Keller, *Gospel In Life (Injil Dalam Kehidupan)*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019), 25.

<sup>35</sup> Tong, *Teologi Penginjilan*.

<sup>36</sup> Ellis, *Metode Penginjilan*.

<sup>37</sup> Surjantoro, *Hati Misi*.

<sup>38</sup> Damarwanti, “Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9: 1-23.”



## Misi

Ketika membicarakan kata misi atau *missions* (misi-misi), biasanya mengacu pada karya *missioner* gereja secara lintas budaya, berbagai lembaga misi, berbagai bentuk misi penginjilan dan perintisan jemaat, para misionaris penuh waktu yang melayani secara jangka panjang, ataupun kegiatan misi jangka pendek, serta jaringan global dari banyak lembaga dan individu untuk misi. Semua gambaran ini memiliki kesamaan yaitu pemahaman tentang mengutus dan diutus.<sup>39</sup> Istilah *Missiologia* berasal dari kata Latin *missio* artinya pengutusan.<sup>40</sup> Yang diangkat dari kata dasar “*mittere*”, yang berkaitan dengan kata “*missum*” yang artinya “*to send*” (mengirim atau mengutus), “*act to sending, being sent or delegated by authority/person sent, etc*”. Padanan dari kata ini dalam bahasa Yunani ialah “*apostello*”. Kata “*apostello*” yang dapat berarti mengirim dengan otoritas.<sup>41</sup>

Dalam bahasa Inggris bentuk tunggal *mission* berarti karya Allah (*God's Mission*) atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia (*our Mission*), sedangkan bentuk jamak *Missions* menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu, umpamanya *Foreign Missions* (lembaga PI ke luar negeri).<sup>42</sup> Akar kata misi adalah pengutusan (dari bahasa Inggris *mission* yang berasal dari bahasa Latin *mitto*). Dalam abad ke-20 semakin dimengerti bahwa dasar misi secara alkitabiah bukanlah misi gereja (*Missio Ecclesiae*), melainkan misi Allah (*Missio Dei*) yang menyeluruh kepada dunia, dan yang tampak dalam Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu. Namun, dalam misi Allah gereja diutus ke dalam dunia.<sup>43</sup>

Tekanan penting dari “misi” atau pengutusan Allah” menyatakan tentang Allah yang adalah pengutus, Allah merupakan sumber, inisiator, dinamisator, pelaku, dan penggenap misi-Nya.<sup>44</sup> Pengakuan bahwa di pusat misi terletak makna mengutus dan diutus. Sehingga ada berbagai macam aktivitas alkitabiah yang untuk melakukannya Allah mengutus orang-orang yang dipanggil-Nya. Alkitab menyatakan bahwa Allah mengutus banyak orang, seperti: *Pertama*, Yusuf diutus untuk mencapai kedudukan yang memiliki kekuatan guna menolong banyak jiwa dari bencana kelaparan (Kej. 45:7). *Kedua*, Musa diutus guna melepaskan bangsa Israel dari perbudakan dan penjajahan (Kel. 3:10). *Ketiga*, Elia diutus untuk memberi pengaruh atas politik

---

<sup>39</sup> Christopher J.H. Wright, *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*, 2nd ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2013), 25.

<sup>40</sup> Arie de Kuiper, *Missiologia*, 14th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 10.

<sup>41</sup> Tomatala, *Teologi Misi*.

<sup>42</sup> Kuiper, *Missiologia*.

<sup>43</sup> Ruck et al., *Jemaat Misioner*.

<sup>44</sup> Tomatala, *Teologi Misi*.

internasional (1 Raj. 19:15-18). *Keempat*, Yeremia diutus untuk memproklamasikan Firman Allah (Yer. 1:7). *Kelima*, Yesus menyatakan jika diri-Nya adalah Juruselamat umat manusia berdosa (Luk. 4:16-19; Yes. 61:1). *Keenam*, Para murid ditugaskan mengabarkan dan menunjukkan kuasa Allah yang melepaskan dan memberi kesembuhan (Mat. 10:5-8). *Ketujuh*, Sebagai rasul, para murid diutus untuk memuridkan, membaptis, dan mengajar (Mat. 28:18-20; Yoh. 17:18; 20:21). *Kedelapan*, Paulus dan Barnabas ditugaskan guna menyampaikan sumbangan dalam mengatasi bahaya kelaparan dan juga pemberitaan kabar keselamatan serta pendirian gereja (Kis. 11:27-30; Kis. 13:1-3). *Kesembilan*, Titus diutus untuk memastikan adanya administrasi keuangan yang bisa dipercaya dan transparan (Tit. 1:5). *Kesepuluh*, Apolos diutus sebagai guru Alkitab terampil untuk pengembangan jemaat (Kis. 18:27-28). *Kesebelas*, Banyak saudara-saudari yang tak disebutkan namanya diutus sebagai pengajar keliling demi kebenaran Injil (3 Yoh. 5-8).<sup>45</sup>

Pernyataan Howard Pskett dan Vinoth Ramachandra yang menyatakan “*Mission is not an optional*” dikutip oleh Tim PMdN (Persekutuan Medis Nasional) bukan pilihan ‘*extra*’ for those few volunteers who ‘like that sort of thing’, karena misi bukanlah merupakan aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan setelah seluruh kebutuhan gereja terpenuhi. Misi adalah rencana dan karya penyelamatan Allah bagi dunia ini. Gereja ada karena Misi (lihat Kisah Para Rasul). *Mission* adalah dilihat dari suatu gerakan Allah bagi dunia, di mana Gereja dianggap sebagai alat dalam misi. Gereja ada karena misi, bukan sebaliknya.<sup>46</sup> Misi adalah jawaban ya Allah kepada dunia.<sup>47</sup> Misi mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensinya yang esensial.<sup>48</sup>

#### *Dua Pandangan Misi Yang Saling Bertentangan*

Pandangan lama atau tradisional biasanya menyamakan misi dan penginjilan, misionaris dan penginjil, program misi dan program penginjilan.<sup>49</sup> Bahkan *Commission on World Mission and Evangelism* dalam konstitusi organisasinya tidak membedakan antara “misi” dan “penginjilan” tetapi mendefinisikan tujuannya “untuk memperluas pekabaran Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia, sehingga akhirnya semua orang bisa percaya pada-Nya dan diselamatkan.” Seperti yang dikatakan Philip Potter dalam sambutannya pada pertemuan Komisi Utama Dewan Gereja-gereja se-Dunia, di Kreta tahun 1967, “tulisan-tulisan ekumenis sejak pertemuan di

---

<sup>45</sup> Wright, *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*.

<sup>46</sup> Tim PMdN (Persekutuan Medis Nasional), *Mission Possible Karya Injil Melalui Talenta Medis*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012), 2.

<sup>47</sup> Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*.

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> John Stott, *Murid Radikal Yang Mengubah Dunia*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2013), 25.

Amsterdam telah menggunakan istilah “misi”, “menjadi saksi”, dan “penginjian” secara bergantian.<sup>50</sup>

Dalam bentuknya yang ekstrem, pandangan lama tentang misi ini terfokus pada penginjilan dan berkonsentrasi pada pekabaran Injil secara verbal. Misionaris sering digambarkan sebagai orang yang sedang berdiri di bawah sebuah pohon palem, mengenakan sebuah topi besar, dan mendeklamasikan Injil ke sekelompok suku asli disekelilingnya yang duduk berdesak-desakan di tanah dengan sikap hormat. Maka gambaran tradisional dari misionaris adalah seorang pengkhotbah dan jenis pengkhotbah yang kepapakan seperti itu.<sup>51</sup> Pandangan tradisional tentang misi hanya berfokus pada penginjilan.<sup>52</sup>

Pandangan yang berbeda dari pandangan lama atau tradisional adalah pandangan kaum ekumenis yang saat ini hanya berfokus pada menegakkan shalom.<sup>53</sup> Publikasi di tahun 1967 tentang laporan *The Church for Others* (Dewan Gereja-gereja se-Dunia) dari kelompok kerja Eropa Timur dan Amerika Utara tentang “struktur misi dari jemaat”, memberi dorongan bagi kosa kata baru dari misi, bahwa Tuhan sedang berkarya dalam proses sejarah, bahwa tujuan dari misi-Nya, yaitu *mission Dei*, adalah menegakkan *shalom* (kata Ibrani bagi “damai”) dalam pengertian kesejahteraan sosial dan *shalom* ini (kerajaan Allah) diwujudkan dalam “emansipasi terhadap ras kulit hitam, perhatian terhadap kemanusiaan terkait dengan industri, beragam usaha dalam pengembangan desa, perumusan etika bisnis dan professional, perhatian bagi kejujuran dan integritas intelektual.”<sup>54</sup>

Selain itu, untuk mencapai tujuan ini Allah menggunakan “pria dan wanita di dalam dan di luar gereja,” dan peran khas dari gereja dalam misi Allah adalah “menunjukkan karya Allah dalam sejarah dunia,” menemukan apa yang sedang Allah lakukan, mengejanya dan terlibat secara pribadi di dalamnya. Menurut argumen ini, karena relasi utama Allah adalah dengan dunia maka urutan rumusan yang benar ternyata bukan lagi seperti ini “Allah-gereja-dunia” tetapi dalam rumusan “Allah-dunia-gereja.” Oleh karena itu, dunilah yang diizinkan untuk menyediakan agendanya bagi gereja”, gereja melihat dunia secara serius dan berusaha melayaninya sesuai dengan kebutuhan sosial di masa itu.<sup>55</sup>

---

<sup>50</sup> Stott, *Murid Radikal Yang Mengubah Dunia*.

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ibid.

Profesor J. G. Davies, mengemukakan pemikiran yang serupa dalam dua bukunya *Worship and Mission* dan *Dialogue with the World*, yang menyamaan tindakan memperjuangkan hak asasi manusia, rekonsiliasi, shalom, dan mempersiapkan kerajaan Allah, semuanya sebagai tujuan misi. “Maka misi terkait dengan mengatasi perselisihan dalam dunia industri, mengatasi perbedaan kelas, dan penghapusan diskriminasi ras.” Orang percaya diharuskan untuk bekerja sama dengan Allah dalam sejarah untuk memperbaharui masyarakat.<sup>56</sup>

Christopher J.H. Wright dalam bukunya *Misi Umat Allah*, mengungkapkan hal senada, yaitu: “Apa misi gereja terutama adalah penyampaian pesan Injil, di mana elemen verbalnya sajalah yang benar-benar berarti? Atau misi gereja mencakup pula perwujudan pesan itu di dalam kehidupan dan aksi?. Proklamasi dan kehadiran atau kata-kata dan perbuatan.”<sup>57</sup>

Eckhard J. Schnabel menuliskan, bahwa: Beberapa orang Kristen bekerja dengan pemahaman misi yang sangat luas, menjelaskan semua aktivitas gereja sebagai ‘*misional*’, maksudnya ditandai dengan misi, sejauh kegiatan itu terlibat dalam “misi Allah” (*mission dei*) yang mana hal ini dinyatakan oleh Christopher J.H. Wright dalam *The Mission of God*. Lebih lanjut dikatakannya bahwa: Beberapa orang membedakan antara “misi” dan “misi-misi”. “Misi” menjelaskan tujuan Allah yang utuh menyeluruh bagi dunia, maksud yang penyelenggaraannya menyertakan umat Allah. Sementara, “misi-misi” menerangkan kegiatan misionaris, pemberita Injil, pendiri komunitas orang percaya, dan orang Kristen yang meraih orang berdosa yang belum menerima Yesus agar menaruh kepercayaan pada Injil Yesus Kristus.<sup>58</sup> Hal senada dinyatakan oleh David J. Bosch, bahwa: misi (tunggal) mengacu kepada *mission Dei* (misi Allah), yang mengandung makna bagaimana Allah menyatakan diri-Nya yang adalah Allah pengasih dunia, Allah senantiasa terlibat di dalam dan dengan dunia, sifat dan kegiatan Allah, mengayomi gereja dan dunia di mana gereja diberikan peluang dan hak istimewa mengambil bagian terlibat didalamnya. *Missio Dei* mengabarkan berita baik di mana Allah adalah Allah untuk manusia. Misi-misi (jamak) merupakan upaya-upaya misioner gereja (*missions ecclesiae*) yang merujuk pada bentuk khusus, yang berhubungan dengan saat, lokasi, serta keperluan lainnya, dari partisipasi di dalam *mission Dei*.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Wright, *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*.

<sup>58</sup> Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 2.

<sup>59</sup> Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*.

### *Latar Belakang Alkitabiah Tentang Pemahaman Misi Yang Benar*

Misi secara alami muncul bukan dari gereja tetapi dari Allah sendiri.<sup>60</sup> Allah yang hidup dalam Alkitab adalah Allah yang mengutus.<sup>61</sup> Aktor utama misi adalah Allah, karena Dialah yang mengutus para nabi-Nya, Anak-Nya, dan Roh Kudus-Nya. Sang Anak Allah mengutus manusia, para rasul, dan murid-Nya ketika Amanat Agung diberikan, sebagaimana Dia diutus.<sup>62</sup> Pernyataan ini juga dinyatakan oleh Bagus Surjantoro yang sudah puluhan tahun terlibat di ladang misi dunia, bahwa: Allah begitu antusias terhadap misi hal ini disebabkan bahwa misi merupakan isi hati Allah sendiri yang dituliskan dalam Alkitab, kasih Allah secara konsisten terus dinyatakan kepada manusia yang berdosa.<sup>63</sup>

Allah mengutus Abraham (Kej. 12:1-3), Allah mengutus Yusuf (Kej. 45:4-8), Allah mengutus Musa (kel. 3:10), Allah mengutus serangkaian nabi dengan peringatan dan janji kepada umat-Nya (Yer. 7:25-26; bdk. 2 Taw. 36:15-16). Allah mengutus lebih banyak pembawa pesan-Nya setelah penawanan di Babilonia, sampai akhirnya Allah mengutus Anak-Nya lalu Allah Bapa dan Allah Anak mengutus Allah Roh Kudus pada hari Pentakosta (Gal. 4:4-6; Yoh. 14:26; Yoh. 15:26; Yoh. 16:7; Kis. 2:33).<sup>64</sup>

### *Dasar dan Titik Tolak Misi Para Rasul*

Murid Yesus yang pertama adalah anggota masyarakat Palestina yang situasinya saat itu ada dalam kesukaran dan keadaan miskin hebat. Pada situasi dan kondisi seperti itulah Tuhan memberi mandat agar murid-murid-Nya dapat bersaksi sebagai duta-duta-Nya. Di situasi seperti inilah awal mula panggilan misi para murid-murid Yesus yang pertama dengan lingkungan yang bergejolak penuh krisis ekonomi dan politik. Terlihat dengan jelas bahwa misi tidak dimulai dengan kebesaran, kekayaan dan kemegahan gereja serta anggota jemaat yang banyak, tapi dari situasi kemiskinan dan krisis.<sup>65</sup> Permulaan misi diawali dengan hadirnya jemaat mula-mula sebagai kumpulan orang percaya dan pengikut Yesus yang belum besar namun setia dan komitmen selalu berkumpul bersama (Kis. 1:13-14). Landasan penyelenggaraan misi adalah Amanat Agung Tuhan Yesus, hati Tuhan Yesus untuk dunia ini.<sup>66</sup>

---

<sup>60</sup> Stott, *Murid Radikal Yang Mengubah Dunia*.

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Surjantoro, *Hati Misi*.

<sup>64</sup> Stott, *Murid Radikal Yang Mengubah Dunia*.

<sup>65</sup> Surjantoro, *Hati Misi*.

<sup>66</sup> Ibid.

### *Panggilan Misi Israel dan Orang Percaya*

Tuhan memanggil bangsa Israel dan semua orang percaya guna mandat misi, yaitu: *Pertama*, Untuk menyatakan rencana-Nya dalam memberkati bangsa-bangsa (Kej. 12:1-3). *Kedua*, Untuk mengambil bagian dalam keimamatan-Nya sebagai saluran berkat tersebut (Kel. 19:4-6). *Ketiga*, Untuk membuktikan tujuan Tuhan dalam memberkati segala bangsa (Maz. 67). Di dalam rencana dan tujuan Tuhan, Israel selalu memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan anugerah Tuhan kepada bangsa-bangsa. Bangsa Israel dimaksudkan sebagai bangsa pembawa berita.<sup>67</sup>

Merupakan hak istimewa untuk orang Kristen menjadi mitra kerja Allah dalam melaksanakan misi Allah bagi dunia ini. Allah serius dan peduli terhadap misi (Luk. 10:1-2). Tuhan dapat menggunakan berbagai cara guna mengutus dengan paksa orang Kristen pergi ke ladang misi agar bangsa-bangsa lain mendapat kesempatan untuk mendengarkan Kabar Baik.<sup>68</sup>

### **Implikasi Bagi Orang Percaya**

#### **Menjadi Gereja dan Orang Kristen Bermisi**

Gereja bersifat misioner, dengan demikian pemahaman jati diri Gereja berkaitan dengan peran dan fungsi kehadirannya adalah menyatakan dan memberitakan Injil Yesus sebagaimana sudah dipesankan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20.<sup>69</sup> Gereja dan orang Kristen bermisi melihat dunia sebagai ladang misi Allah. Sehingga tidak ada alasan bagi setiap orang percaya dan gereja untuk tidak melibatkan diri dalam pekabaran Injil. Gereja dan orang Kristen yang memandang dunia seperti Yesus memandangnya, yaitu: *Pertama*, Mata Sadar (Mat. 5:4), yaitu menjadi garam dan terang (Mat. 5:13-16).<sup>70</sup> *Kedua*, Tangan Hamba (Mrk. 10:43) dengan melakukan penjangkauan dengan cara-cara yang praktis.<sup>71</sup> Tahu jelas kegunaan kedua tangannya dan kemanapun ia pergi, diujung lengannya akan ada orang-orang yang siap untuk dilayani.<sup>72</sup> *Ketiga*, Kaki Siap Sedia (Ef. 6:15), bersedia pergi ke mana pun Allah memanggil pergi.<sup>73</sup> *Keempat*,

---

<sup>67</sup> Walter C. Kaiser, "Panggilan Misi Israel," in *Perspectives On The World Christian Movement A Reader Volume I Fourth Edition*, ed. Ralph D. Winter and Steven C. Hawthorne, 4th ed. (Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021), 14.

<sup>68</sup> Surjantoro, *Hati Misi*.

<sup>69</sup> Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*.

<sup>70</sup> Don Everts, *Go And Do*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012), 28–29.

<sup>71</sup> Everts, *Go And Do*.

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Ibid.

Hati Yang Berbelas Kasih (Yeh. 36:26).<sup>74</sup> Kelima, Jiwa Yang Bersukacita (Mrk. 8:35), ada kebesaran dan rasa bangga saat melayani di samping Allah.<sup>75</sup>

“Injil Kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.” (Mat. 24:14), menunjukkan bahwa misi harus berjalan terus, sampai Tuhan datang kembali. Semua bangsa dan suku bangsa harus sudah menerima kesaksian.<sup>76</sup> Keberadaan Gereja dan orang percaya guna mewujudkan maksud Allah ketika Allah menciptakannya. Gereja adalah kumpulan orang percaya kepada Yesus yang merespon mission Dei, berfungsi menyatakan karya dan pekerjaan Allah di dunia melalui pekabaran Injil kisah Yesus melalui perkataan dan perilaku kehidupan orang benar.<sup>77</sup>

### **Pekerjaan Sebagai Pelayanan Misi dan Penginjilan**

Kebutuhan saat ini di negara-negara yang sedang berkembang adalah agar para professional pengembangan ekonomi dan bisnis Kerajaan menjadi solusi yang diterima.<sup>78</sup> Manusia dibentuk untuk kerja dan martabat yang Allah beri. Orang percaya memiliki kemerdekaan guna mencari pekerjaan yang cocok dengan karunia dan gairahnya. Orang percaya tidak lagi memiliki dasar untuk merasa direndahkan atau merasa lebih hebat. Setiap orang Kristen harus mampu mengidentifikasi, dengan keyakinan dan kepuasan, cara-cara di mana pekerjaannya berpartisipasi dengan Allah dalam kreatifitas dan pengembangan-Nya.<sup>79</sup> Kerja, dari sudut pandang alkitabiah, melibatkan panggilan, “vocation-vokasi” apa yang telah diperlengkapi, dilatihkan atau dikaruniakan dan dialami untuk dilakukan dan jika dilakukan dengan benar, pelayanan.<sup>80</sup> Bekerja bukanlah sebuah kegiatan sekuler, kerja merupakan suatu konsep kudus yang sejak awal telah ditahbiskan oleh Allah, dan karenanya pekerjaan harus dilakukan dengan cara-cara yang suci.<sup>81</sup>

---

<sup>74</sup> Ibid.

<sup>75</sup> Ibid.

<sup>76</sup> David Royal Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, 4th ed. (Malang: Gandum Mas, 2001), 29.

<sup>77</sup> Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*.

<sup>78</sup> Eldred, *God Is At Work*.

<sup>79</sup> Timothy Keller, *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?*, 4th ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 49.

<sup>80</sup> Ben Witherington III, *Kerja Sebuah Perspektif Kerajaan Allah*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2021), 40–41.

<sup>81</sup> III, *Kerja Sebuah Perspektif Kerajaan Allah*.

Kerja itu menghadirkan Kerajaan Allah.<sup>82</sup> Tuhan bekerja di dunia, dan Allah ingin agar orang percaya bergabung dengan-Nya, tugas ini disebut misi orang percaya.<sup>83</sup>

Keunikan setiap orang Kristen adalah mempunyai posisi dan tugas yang beragam dan berlainan antara satu dengan yang lainnya sebagaimana Allah sudah karuniakan dan anugerahkan guna memenuhi sesuai panggilan Allah, karenanya orang Kristen harus merespon dan selalu peka akan panggilan dan kehendak Allah agar mendapatkan tempat yang tepat pada waktu yang tepat dengan buah kesaksian dan kehidupan yang berkenan bagi Tuhan. Apa pun profesi dan pekerjaan yang diperankan hendaknya semua dilakukan bagi kemuliaan Allah yang sudah memanggil orang percaya guna memenuhi rencana Tuhan.<sup>84</sup>

### **Berperan Sebagai Mediator Dalam Memberitakan Injil**

Pemazmur sangat rindu agar Tuhan, Raja Israel, diakui sebagai Tuhan dan Juru Selamat segala suku bangsa di bumi. Tantangan Tuhan kepada Israel juga merupakan tantangan-Nya bagi orang percaya, sehingga semua orang percaya kepada Kristus harus mengambil peran sebagai mediator dalam memberitakan nama-Nya di antara bangsa-bangsa.<sup>85</sup>

Tugas utama orang percaya adalah mengkhususkan argumentasi Alkitab sendiri untuk kebenaran berita Injil. Argumentasi baik yang secara eksplisit (seperti waktu Paulus mengatakan Kristus yang bangkit disaksikan oleh lima ratus orang sekaligus (1 Kor. 15:6)) maupun yang secara implisit (seperti waktu para sarjana menelusuri sejarah teks 1 Korintus 15:1).<sup>86</sup>

### **Mengizinkan Diri Diubah Oleh Injil**

Injil, jika benar-benar dipercayai, menyingkirkan kebutuhan-kebutuhan untuk terus-menerus dihormati, dihargai, dan diperlakukan dengan baik; kebutuhan untuk mendapatkan kelancaran dalam segala sesuatu; kebutuhan untuk bisa mengatur orang lain. Semua kebutuhan yang besar dan dalam ini terus mengendalikan orang percaya karena konsep tentang Allah Mahamulia yang bersukacita atas diri orang percaya, tak lebih dari sebuah konsep di pikiran. Hati orang percaya tidak memercayainya, jadi hati orang percaya beroperasi sebagaimana biasanya, Paulus berkata bahwa jika seseorang ingin benar-benar berubah, orang percaya harus mengizinkan Injil mengajarnya, artinya melatih, mendisiplin, membimbing selama jangka waktu tertentu. Orang

---

<sup>82</sup> Ibid.

<sup>83</sup> Rick Warren, *Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?*, 15th ed. (Jakarta: Immanuel, 2021), 321.

<sup>84</sup> Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, "Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–11.

<sup>85</sup> Kaiser, "Panggilan Misi Israel."

<sup>86</sup> John M. Frame, *Apologetika Bagi Kemuliaan Allah*, 3rd ed. (Surabaya: Momentum, 2009), 155–156.



Kristen harus mengizinkan Injil menantang pemikirannya. Orang Kristen harus mengizinkan Injil benar-benar tertanam di hati, sampai Injil itu mengubah motivasi, pandangan, dan perilakunya.<sup>87</sup>

### **Menyampaikan Berita Yang Berasal Dari Alkitab**

Berita yang disampaikan haruslah berasal dari Alkitab. Berita yang sudah diberikan kepada orang percaya dan dipercayakan sebagai “harta terpendam” yang berharga, sehingga orang percaya seperti hamba yang setia, harus memelihara dan menyalurkannya bagi kebutuhan umat Tuhan (1 Tim. 6:20; 2 Tim. 1:12-14; 2 Kor. 4:1-2). Hanya ada satu Injil, yang disetujui oleh semua rasul (1 Kor. 15:11), meskipun demikian para rasul memberitakan Injil yang satu ini dengan cara yang beragam. Jadi Injil dilihat sebagai satu, namun beragam. Berita Injil itu telah “diberikan,” namun secara budaya diadaptasikan ke budaya pendengarnya.<sup>88</sup>

Injil adalah kabar baik tentang keindahan yang menaklukkan segalanya. Injil adalah kabar baik tentang kemuliaan Kristus, Alkitab berkata bahwa ketika Allah menerangi hati seseorang ketika bertobat, Allah memberikan terang dan pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang Nampak pada wajah Yesus Kristus (2 Kor. 4:6).<sup>89</sup> Inti pemberitaan kabar baik adalah Yesus dan Salib-Nya.<sup>90</sup>

### **Misi Gereja sebagai Komunitas Orang Percaya Kepada Kaum Miskin**

Perintah misi yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada kedua belas murid (Mat. 10) dan penjelasannya tentang misi mesianik-Nya sendiri (Mat. 11:5-6) cocok satu sama lain. Keduanya dapat disimpulkan sebagai memberitakan kabar baik kepada kaum miskin. Ini adalah misi yang diperintahkan Tuhan Yesus untuk dilaksanakan oleh para murid-Nya. Kabar baik itu adalah berita bahwa “Kerajaan sorga sudah dekat” (Mat. 10:7). Inilah yang dimaksud dengan “Injil” (Mat. 9:35). Kaum miskin, dalam kasus misi para murid, adalah “domba-domba yang hilang dari umat Israel” (Mat. 10:6), orang sakit, orang mati, orang kusta, orang kerasukan setan (Mat. 10:8). Semua orang

---

<sup>87</sup> Keller, *Gospel In Life (Injil Dalam Kehidupan)*.

<sup>88</sup> Stott, “Alkitab Dalam Penginjilan Dunia.”

<sup>89</sup> John Piper, *Don't Waste Your Life (Jangan Menyia-Nyiakan Hidup Anda)*, 3rd ed. (Bandung: Pionir Jaya, 2011), 41.

<sup>90</sup> Soleman Kawangmani, *Makin Berdoa Mantap Bermisi*, ed. Efi Nurwindayani, 1st ed. (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020), 14.

ini disebut kaum miskin dalam Injil. Misi Tuhan Yesus adalah kepada kaum miskin itu (Mat. 11:5; Mat. 9:18-33), dan ini adalah misi yang sama ditugaskan kepada para murid.<sup>91</sup>

### **Terlibat Aktif Dalam Misi Sosial Gereja**

Misi sosial gereja merupakan suatu upaya gereja guna mengantisipasi dan merespon persoalan-persoalan seperti kesulitan ekonomi, krisis moral, politik, kekerasan dan banyak lagi persoalan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Gagasan misi sosial sudah lama ada seperti tercatat dalam Yeremia 29:7, Tuhan telah memerintahkan pelaksanaan misi sosial itu kepada orang-orang Israel yang berada di tanah pembuangan, di Babel. Tuhan, melalui Nabi Yeremia, memerintahkan agar mengupayakan kesejahteraan tanah di mana mereka sedang dibuang. Umat Allah di Babel diperintahkan untuk melaksanakan misi sosialnya dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul di tengah masyarakat. Sebab kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh adalah kesejahteraan umat Tuhan juga. Bila mayoritas penduduk mengalami kesejahteraan, maka umat Tuhan pun dengan sendirinya mengalami kesejahteraan. Bila mayoritas penduduk merasa aman dan nyaman, maka umat Tuhan dengan sendirinya akan merasa aman dan nyaman. Dari perintah Tuhan kepada Israel inilah orang Kristen merumuskan apa misi sosial gereja itu, yaitu usaha yang dilakukan gereja secara sadar untuk mencegah dan atau mengatasi masalah-masalah yang muncul di tengah masyarakat.<sup>92</sup>

### **Komitmen Pada Visi dan Misi Yesus**

Yesus telah menjalani hidup-Nya dengan penuh sukacita, pengharapan, dan hasrat hati serta tekad yang bulat. Orang percaya ditantang untuk menanggapi undangan Kristus untuk hidup bagi tujuan dan kepentingan yang sama dengan yang dihidupi-Nya. Di dalam visi ini ada sukacita. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya mula-mula bahwa nilai dari hidup yang berbuah bagi kemuliaan Bapa-Nya adalah “supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh” (Yoh. 15:11). Yesus meringkaskan visi tersebut dalam salah satu doa terakhir-Nya kepada Bapa-Nya, “Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya.” (Yoh. 17:4). Tujuan hidup Yesus adalah untuk menghadirkan kemuliaan Allah di bumi. Sepanjang hidup-Nya, Yesus terus menunjukkan perhatian-Nya kepada visi tentang kemuliaan yang lebih besar bagi Allah.

---

<sup>91</sup> John Driver, *Gambaran Gereja Dalam Misi (Images of the Church in Mission)*, 1st ed. (Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2010), 73–74.

<sup>92</sup> Arliyanus Larosa, *Misi Sosial Gereja*, 1st ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001), 7–8.

Dia mempercayai Kitab Suci-Nya yang menceritakan kisah tersebut dan menggambarkan kepastian nubuat bahwa Allah akan disukakan oleh ibadah/penyembahan dari segala suku bangsa. Visi akan kemuliaan Allah itu memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan pilihan-pilihan hidup-Nya dan mengisi seluruh kegiatan-Nya sehari-hari. Hasrat bagi kemuliaan Tuhan telah mengobarkan semangat-Nya dan menjadikan hidup-Nya utuh. Hidup dengan tujuan ini benar-benar memberikan kepuasan penuh sehingga Dia berkata, “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya” (Yoh. 4:34). Saat Yesus menetapkan hidup-Nya ke arah pengharapan untuk menyelesaikan pekerjaan Allah, maka hari-hari kehidupannya menjadi hari-hari yang dipenuhi sukacita untuk mewujudkan tujuan tersebut.<sup>93</sup>

Misi Yesus adalah agar orang yang percaya kepada-Nya memiliki hidup dan memilikinya dalam segala kelimpahan dan bukan saja membawa terang, kehidupan, dan keselamatan, tetapi juga membawa pemisahan dan pedang serta untuk menghakimi. Yesus mengharapkan komitmen tak tergoncangkan yang sama dari para murid-Nya Yesus berharap supaya para pengikut-Nya membuat pengorbanan yang sama dan menunjukkan komitmen yang sama dengan yang telah dibuat-Nya.<sup>94</sup>

## KESIMPULAN

Orang percaya dan gereja ketika membicarakan misi dan penginjilan haruslah jelas menyadari dan memahami bahwa misi adalah dari Allah (*Missio Dei*), di mana misi sudah direncanakan dari sejak kekekalan yang dikerjakan sejak penciptaan. Misi digenapi dalam karya kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, untuk itu setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus dipanggil dan diutus untuk bermisi. Makna pengertian misi dan penginjilan saling berkaitan erat karena di dalam misi ada penginjilan dan sebaliknya di dalam penginjilan ada misi. Allah adalah inisiator, pelaksana, pemberi mandate dan penggenap penginjilan.

Hasil penelitian ini membawa implikasi bagi orang Kristen, yaitu: *Pertama*, Menjadi gereja dan orang Kristen bermisi. *Kedua*, Pekerjaan sebagai pelayanan misi dan penginjilan. *Ketiga*, Berperan sebagai mediator dalam memberitakan Injil. *Keempat*, Mengizinkan diri diubah oleh

---

<sup>93</sup> Steven C. Hawthorne, *Perspectives Reader 4th Edition Dan Study Guide*, 2nd ed. (Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021), v.

<sup>94</sup> Steve Addison, *Movements That Change The World*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014), 72–73.

Injil. *Kelima*, Menyampaikan berita yang berasal dari Alkitab. *Keenam*, Misi gereja sebagai komunitas orang percaya kepada kaum miskin. *Ketujuh*, Terlibat aktif dalam misi sosial gereja. *Kedelapan*, Komitmen pada visi dan misi Yesus.

## REFERENSI

- Addison, Steve. *Movements That Change The World*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–134.
- Bosch, David. J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. 6th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Brougham, David Royal. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*. 4th ed. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Damarwanti, Seri. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9: 1-23." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2019): 95–132.
- Driver, John. *Gambaran Gereja Dalam Misi (Images of the Church in Mission)*. 1st ed. Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2010.
- Elbers, Veronika J. *Gereja Misioner*. 2nd ed. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Eldred, Ken. *God Is At Work*. 1st ed. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008.
- Ellis, D.W. *Metode Penginjilan*. 4th ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005.
- Everts, Don. *Go And Do*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2012.
- Frame, John M. *Apologetika Bagi Kemuliaan Allah*. 3rd ed. Surabaya: Momentum, 2009.
- Geisler, Norman, and David Geisler. *Conversational Evangelism*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2010.
- Hawthorne, Steven C. *Perspectives Reader 4th Edition Dan Study Guide*. 2nd ed. Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021.
- III, Ben Witherington. *Kerja Sebuah Perspektif Kerajaan Allah*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.
- Kaiser, Walter C. "Panggilan Misi Israel." In *Perspectives On The World Christian Movement A*

- Reader Volume 1 Fourth Edition*, edited by Ralph D. Winter and Steven C. Hawthorne, 13–22. 4th ed. Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021.
- Kawangmani, Soleman. *Makin Berdoa Mantap Bermisi*. Edited by Efi Nurwindayani. 1st ed. Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2020.
- Keller, Timothy. *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?* 4th ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017.
- . *Gospel In Life (Injil Dalam Kehidupan)*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019.
- Kirk, J. Andrew. *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Kuiper, Arie de. *Missiologia*. 14th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Larosa, Arliyanus. *Misi Sosial Gereja*. 1st ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Manullang, Megawati. “Misi Dalam Masyarakat Majemuk.” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 49–63.
- Nasional), Tim PMdN (Persekutuan Medis. *Mission Possible Karya Injil Melalui Talenta Medis*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2012.
- Peters, George W. *A Biblical Theology of Missions*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Piper, John. *Don't Waste Your Life (Jangan Menyia-Nyiakan Hidup Anda)*. 3rd ed. Bandung: Pionir Jaya, 2011.
- Ruck, John, Anne Ruck, Ailsa C.H. Barker Wirawan, Danny Crowther, Ria Pasaribu, M.S.M. Situmorang, Amelia Situmorang Wenas, and Peter Suwandi Wong. *Jemaat Misioner*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2011.
- Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto. “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.
- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus Sang Misionaris*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Stott, John. *Murid Radikal Yang Mengubah Dunia*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2013.
- Stott, John, and Tim Chester. *Injil Pesan Pengubah Kehidupan*. 1st ed. Jakarta: Literatur

- Perkantas, 2022.
- Stott, John R.W. “Alkitab Dalam Penginjilan Dunia.” In *Perspectives On The World Christian Movement A Reader Volume 1 Fourth Edition*, edited by Ralph D. Winter and Steven C. Hawthorne, 29–36. 4th ed. Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021.
- . “Tuhan Yang Hidup Adalah Tuhan Yang Misioner.” In *Perspectives On The World Christian Movement A Reader Volume 1 Fourth Edition*, edited by Ralph D. Winter and Steven C. Hawthorne. 2nd ed. Surabaya: Perspectives Indonesia, 2021.
- Surjantoro, Bagus. *Hati Misi*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Tomatala, Y.Y. *Penginjilan Masa Kini - 1*. 5th ed. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Tomatala, Yakob. *Teologi Misi*. 2nd ed. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005.
- Tong, Stephen. *Teologi Penginjilan*. 3rd ed. Surabaya: Momentum, 2002.
- Venema, H. *Injil Untuk Semua Orang: Pembimbing Ke Dalam Ilmu Misiologi*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2006.
- Warren, Rick. *Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?* 15th ed. Jakarta: Immanuel, 2021.
- Wright, Christopher J.H. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*. 2nd ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2013.
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. “Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya.” In *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, edited by Sonny Eli Zaluchu, 1–21. 1st ed. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020.